



# CISFED

CENTER FOR ISLAMIC STUDIES IN FINANCE, ECONOMICS, AND DEVELOPMENT



## Sektor Ekonomi Syariah Sebagai Haluan Ekonomi 2025-2050

Farouk Abdullah Alwyni, MA, MBA, CDIF, ACSI



Bogor – Focus Group Discussion MPR RI, 21 September 2021

# AGENDA

- ✓ Memahami Istilah *Ekonomi Syariah*
- ✓ Sektor *Ekonomi Syariah* sebagai Haluan Ekonomi Negara
- ✓ Tahapan-Tahapan Sektor *Ekonomi Syariah* sebagai Haluan Ekonomi
  - ✓ Masalah dan Tantangan yang di Hadapi
    - ✓ Kebutuhan Sektor Penunjang
  - ✓ Potensi atau Peluang *Ekonomi Syariah*.

# MEMAHAMI ISTILAH EKONOMI SYARIAH

## ✓ Beberapa istilah terkait ekonomi Syariah:

“An *Islamic economy* is one where everyone who is able works hard, using knowledge to combine with their own labor and the resources provided by the Creator, to produce goods and services for society. Economic, social, and political affairs are conducted with the goal of removing barriers to the progress of all humans and in full compliance with rules, including those governing property rights, market behavior, exchange and trade , and contracts and trust.” (Mirakhor & Askari, 2017:235)

“... It is based on a religious worldview which strikes at the roots of secularism and value neutrality. To ensure the true well-being of all individuals, irrespective of their sex, age, race, religion or wealth, *Islamic economics* does not seek to abolish private property, as was done by communism, nor does it prevent individuals from serving their self-interest. It recognizes the role of the market in the efficient allocation of resources, but does not find competition to be sufficient to safeguard social interest. It tries to promote human brotherhood, socio-economic justice and the well-being of all through an integrated role of moral values, market mechanism, families, society, and ‘good governance.’ This is because of the great emphasis in Islam on human brotherhood and socio-economic justice.” (Chapra, 2008).

# MEMAHAMI ISTILAH EKONOMI SYARIAH

*Falah*  
(Spiritual happiness and  
material prosperity )

Fairness

Balance

Welfare/  
Benefits

Solidarity (*Ukhuwah*)

*Sharia*

*Akhlak*

*Aqidah*

## Basic Concept of *Islamic Economy*

**essential goal and success in economy** is achievement of prosperity, which includes (spiritual) happiness and (material) prosperity at individual and society levels.

### The three pillars of *Islamic economics*:

1. Fair economic activity by avoiding overexploitation, excessive hoarding, unproductive, speculative, and arbitrariness.
2. The balance between real and financial activities, risk and return management, social and commercial activities, spiritual and material aspects, and principle of benefits and environmental sustainability.
3. Orientation of benefits which is to protect the safety of religious life, process of regeneration, as well as protection of safety of life, property and intellectual.

### The foundation of *Islamic economics* :

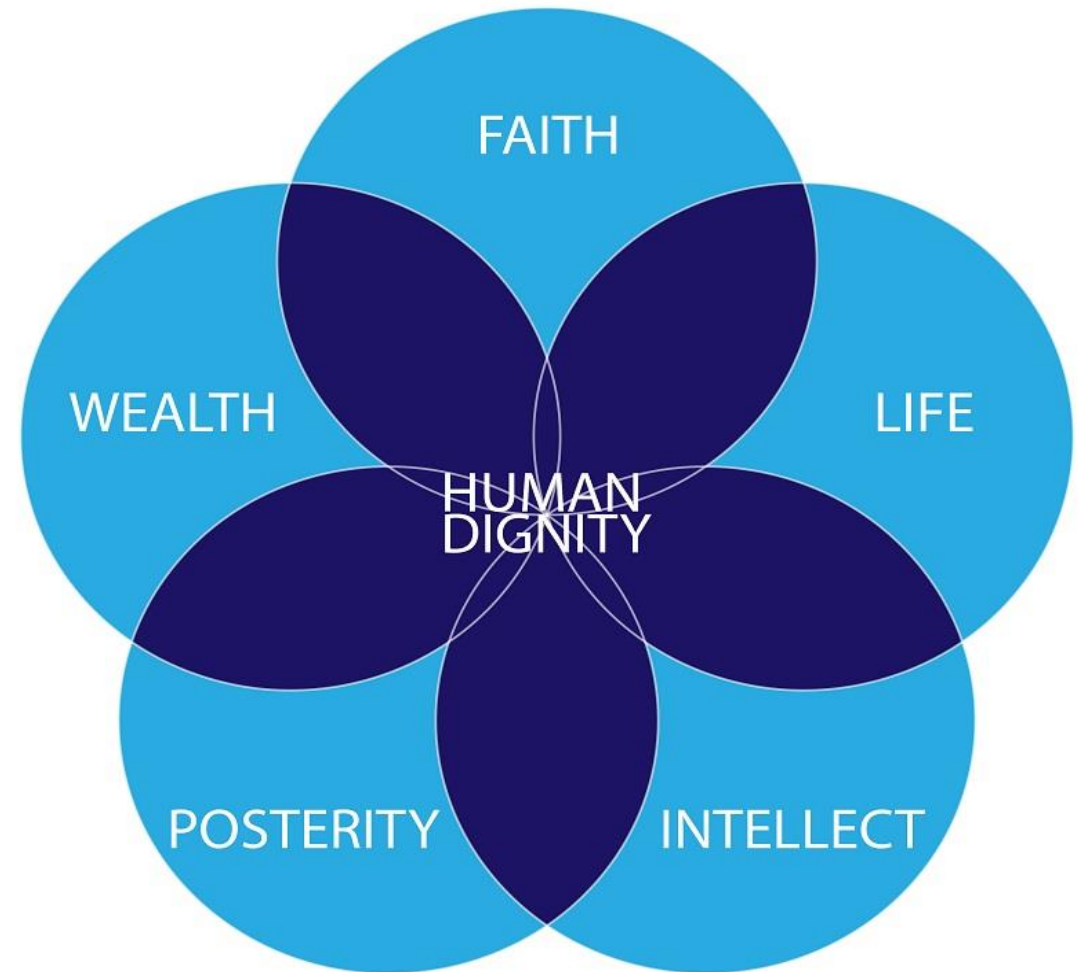
1. *Aqidah* which raises awareness that every human activity has divinity accountability causing integrity in line with principles of good corporate governance and market discipline.
2. *Shariah* rules ( *Muamalah* law in economics) that guide economic activities and always *Sharia* compliant.
3. *Akhlak* (morals) that guide economic activity always promote kindness as a way of achieving the goal.
4. Putting governance in context of business relations of solidarity (*Ukhuwah*) for mutual success.



# MEMAHAMI ISTILAH EKONOMI SYARIAH



Sumber: <https://www.theislamicquotes.com/justice-in-islam-25-inspirational-islamic-quotes-on-justice/>



Sumber: <https://www.islamic-relief.org/world-day-of-social-justice-2/>

# SEKTOR EKONOMI SYARIAH SEBAGAI HALUAN EKONOMI NEGARA

- ✓ Berdasarkan konsepsi RUU Ekonomi Syariah yang disiapkan oleh Kementerian Perencanaan Nasional/BAPPENAS beserta KNEKS (sebelumnya KNKS), disebutkan bahwa “Tata hukum Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 telah memberikan landasan dan arahan politik hukum terhadap pembangunan bidang agama (hukum agama) dengan jelas.”
- ✓ Mengutip Mochtar Kusumatmadja, konsepsi RUU tersebut menyebutkan bahwa: “Sila Ketuhanan Yang Maha Esa pada hakikatnya berisi amanat bahwa tidak boleh ada produk hukum nasional yang bertentangan dengan agama atau bersifat menolak atau bermusuhan dengan agama, termasuk dalam aktivitas ekonomi. Sila kedua juga mengakui kesetaraan dan keadilan sebagai landasan dalam sistem perekonomian.”
- ✓ Selain dua sila di atas sila kelima terkait keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia juga pada esensinya sejalan dengan prinsip ekonomi Syariah yang melarang terjadinya ketimpangan sosial di masyarakat (al-Hasyr [59], 7).

# SEKTOR EKONOMI SYARIAH SEBAGAI HALUAN EKONOMI NEGARA

✓ Juga konsepsi RUU tersebut menyebutkan: "... prinsip ekonomi syariah sangatlah sejalan dengan prinsip-prinsip ideologi bangsa dan bernegara di Indonesia dengan prinsip demokrasi ekonomi yang mendukung penggunaan ekonomi syariah sebagai sistem yang dijalankan oleh mayoritas penduduk. Berkaitan dengan hal tersebut, legitimasi keberadaan agama di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing dilindungi secara konstitusional. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 disebutkan bahwa:

*1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.*

*2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.*

✓ Konsepsi RUU tersebut juga menyatakan bahwa, "Berdasarkan Pembukaan Pasal 29 ayat (1) Undang-undang Dasar 1945 dan Perubahannya, serta penafsiran atas Pasal 29 ayat (1) UUD 1945, hukum Islam merupakan sumber pembentukan hukum nasional di Indonesia."

# SEKTOR EKONOMI SYARIAH SEBAGAI HALUAN EKONOMI NEGARA

- ✓ Akhirnya RUU tersebut menyatakan, “Lebih lanjut menurut penafsiran ahli hukum, di dalam Negara Republik Indonesia tidak dibenarkan terjadinya pemberlakuan peraturan perundang-undangan yang bertentangan dengan hukum Islam bagi umat Islam. Demikian pula bagi umat agama lain, peraturan perundang-undangan tidak boleh bertentangan dengan hukum agama-agama yang berlaku di Indonesia bagi masing-masing pemeluknya.”
- ✓ Dari kajian diatas, pada esensinya kita melihat bahwa Ekonomi Syariah dapat dijadikan sebagai Haluan Ekonomi Negara, yang pada gilirannya akan menjadi bagian integral dari Pembangunan Ekonomi Nasional.
- ✓ Hal diatas juga dapat dilihat dari konsepsi Ekonomi Syariah yang luas, sebagaimana tertulis dalam Konsepsi RUU Ekonomi Syariah, yakni: “... aspek ekonomi syariah yang akan diatur dengan RUU Ekonomi Syariah akan meliputi sektor keuangan, sektor sosial keagamaan atau filantropi, dan sektor riil atau industri halal secara luas. Karakteristik utama ekonomi syariah, sebagaimana terkandung dalam Al-Quran dan Sunnah, adalah bebas dari elemen riba, gharar, maysir, dan komponen yang diharamkan dalam Islam. Oleh karena itu, ekonomi Syariah adalah ekonomi yang halal sesuai dengan hukum agama Islam.”



# SEKTOR EKONOMI SYARIAH SEBAGAI HALUAN EKONOMI NEGARA

- ✓ Bagian lain dari konsepsi RUU diatas juga melihat bahwa terdapat potensi besar ekonomi syariah yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh Indonesia demi kepentingan nasional dan kesejahteraan rakyat.
- ✓ Pada esensinya tujuan pembangunan nasional yang berupaya mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia yang maju, mandiri, sejahtera, berkeadilan, berdasarkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa (Kementerian PPN/Bappenas, 2009) adalah sejalan dengan obyektif dari ekonomi Syariah.
- ✓ Obyektif dari ekonomi Syariah adalah terkait dengan obyektif dari diturunkan-nya Islam itu sendiri yakni sebagai *Rahmat bagi Sekalian Alam* (QS, 21:107).
- ✓ Menjadikan ekonomi Syariah sebagai Haluan Ekonomi Negara, yang selanjutnya menjadi bagian dari program pembangunan nasional maka aplikasi ekonomi Syariah pada esensinya adalah untuk merealisasikan *falah* atau kesejahteraan dari segenap manusia terlepas dari ras, agama, warna kulit, usia, jenis kelamin, dan kebangsaan.
- ✓ Kesejahteraan dalam perspektif Islam bukan hanya terkait persoalan material tetapi juga spiritual dan nonmaterial lainnya.

# SEKTOR EKONOMI SYARIAH SEBAGAI HALUAN EKONOMI NEGARA

- ✓ Kebutuhan-kebutuhan non-material ini di antaranya adalah '*mental peace*' dan '*happiness*,' dimana hal ini akan membutuhkan kebutuhan yang lain seperti '*justice*' dan '*human brotherhood*', yang akan meminta perlakuan yang '*equal*' di antara individual dimana setiap orang perlu diperlakukan dengan '*dignity*' dan '*respect*', dan juga pentingnya hasil pembangunan dirasakan secara '*equitable.*' (Chapra, 2008)
- ✓ Selain hal-hal diatas, Chapra (2008) juga melihat bahwa hal-hal nonmaterial penting lainnya terkait dengan pemenuhan kesejahteraan yang berkelanjutan diantaranya: '*spiritual*', '*moral upliftment*', '*security of life*', '*property and honor*', '*individual freedom*', '*moral as well as material education*', '*marriage and proper upbringing of children*', '*family and social solidarity*', dan '*minimization of crime and tension.*'
- ✓ Mempertimbangkan bahwa menjadikan Ekonomi Syariah menjadi haluan ekonomi negara yang selanjutnya akan menjadi bagian integral dari paradigma pembangunan nasional maka peran Negara akan dibutuhkan terkait dengan aplikasi kebijakan pembangunan ekonomi yang ada, termasuk didalamnya - tetapi tidak terbatas- reformasi birokrasi, penegakan hukum, peningkatan kapasitas produksi (khususnya bagi UMKM), kebijakan fiskal dan moneter. Dalam hal ini, sistem keuangan dan perbankan, kebijakan fiskal dan moneter, dan segala macam institusi pendukungnya yang bersifat *non-economy* dan *non-financial* akan diarahkan untuk terwujudnya "*socio-economic objectives*" dari Ekonomi Syariah yang akan berkontribusi terhadap pembangunan dan kemajuan ekonomi nasional.

# TAHAPAN TAHAPAN SEKTOR EKONOMI SYARIAH SEBAGAI HALUAN EKONOMI

- ✓ Sebagai langkah awal, perlu di ketahui terlebih dahulu apa saja cakupan-cakupan dari ekonomi Syariah serta indikator-indikator capaian yang dapat di kuantifikasi;
- ✓ Cakupan ekonomi Syariah pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam dua bagian besar, makro dan mikro.
  - ✓ **Makro**, terkait nilai-nilai ekonomi Syariah yang bersifat universal dalam kaitannya dengan upaya pembangunan ekonomi nasional.
  - ✓ **Mikro**, terkait aplikasi ekonomi Syariah dalam industri keuangan, yang didalamnya akan mencakup perbankan, pasar modal, dan industri keuangan non-bank; industri keuangan sosial yang meliputi zakat, infaq, sadaqah dan waqf; industri halal yang mencakup makanan, travel, media & rekreasi, farmasi & kosmetik; serta industri yang dikenal dengan *modest fashion*.
- ✓ Berikut review singkat akan dilakukan terkait cakupan makro dan mikro ekonomi Syariah, yang kemudian obyektif dapat di susun untuk mencapai hal-hal tersebut.

# TAHAPAN TAHAPAN SEKTOR EKONOMI SYARIAH SEBAGAI HALUAN EKONOMI

## Economic Islamicity Index 2020

	Economy	
	Rank	Score
Netherland	1	8.67
Iceland	2	8.66
New Zealand	3	8.65
Denmark	4	8.58
Norway	5	8.53
Sweden	6	8.51
Finland	7	8.49
United Kingdom	8	8.46
Germany	9	8.40

	Economy	
	Rank	Score
Ireland	10	8.34
Canada	11	8.32
Singapore	12	8.31
Switzerland	13	8.24
Austria	14	8.22
United States	15	8.20
United Arab Emirates	27	7.45
Malaysia	35	6.95
<b>Indonesia</b>	63	5.45



# TAHAPAN TAHAPAN SEKTOR EKONOMI SYARIAH SEBAGAI HALUAN EKONOMI

## ECONOMIC ISLAMICITY INDEX

### 1. Economic Opportunity and economic Freedom

- 1.1. Gender Equality Indicator
- 1.2. Economic Regulation Indicator
- 1.3. Ease of Doing Business Indicator
- 1.4. Economic Freedom Indicator
- 1.5. Business and Market Freedom Indicator

### 2. Equal Access to Education and Health Care

- 2.1. Education Indicator
- 2.2. Education Public Expenditures Indicator
- 2.3. Education Equality Indicator
- 2.4. Education Effectiveness
- 2.5. Health Care Quality
- 2.6. Provision of Healthcare Indicator

### 3. Job Creation and Equal Access to Employment

- 3.1. Equal Employment and Job Creation
- 3.2. Labor Freedom

### 4. Property Rights and Sanctity of Contract

- 4.1. Property and Contract Right

# TAHAPAN TAHAPAN SEKTOR EKONOMI SYARIAH SEBAGAI HALUAN EKONOMI

## ECONOMIC ISLAMICITY INDEX

### 5. Prevention of Corruption

- 5.1. Transparency International Indicator
- 5.2. Freedom from Corruption Indicator

### 6. Provision for the Poor, Aid, and Basic Human Needs

- 6.1. Poverty Effectiveness Indicator
- 6.2. World Giving Index
  - 6.2.1 Helping a stranger
  - 6.2.2 Donating money
  - 6.2.3 Volunteering time

### 7. Taxation and Social Welfare

- 7.1. Tax Burden as Percent of GDP
- 7.2. Tax Revenue
- 7.3. Social Welfare

### 8. Supportive to Islamic Finance

- 8.1. Investment Freedom and Financial Freedom
- 8.2. Financial Market Risk Indicator
- 8.3. Monetary Freedom

# TAHAPAN TAHAPAN SEKTOR EKONOMI SYARIAH SEBAGAI HALUAN EKONOMI

## ECONOMIC ISLAMICITY INDEX



### 9. Adherence to Islamic Finance

- 9.1. Absence of Interest Indicator
  - 9.1.1. Central bank discount rate
  - 9.1.2 Commercial bank prime lending rate



### 10. Economic Prosperity

- 10.1. Macro Economic Indicator
- 10.2. Price Stability
- 10.3. Economic Performance



### 11. Economic Justice

- 11.1. Income Distribution

# TAHAPAN TAHAPAN SEKTOR EKONOMI SYARIAH SEBAGAI HALUAN EKONOMI

## ✓ Keuangan Syariah

➤ Perbankan Syariah

➤ Pasar Modal Syariah

➤ Institusi Keuangan Non-Bank Syariah

✓ Keuangan Sosial Syariah (*Zakat, Infaq, Sadaqah dan Waqaf*)

✓ Industri Halal (*Halal Value Chain*)

➤ Makanan

➤ Travel

➤ Media & Rekreasi

➤ Farmasi & Kosmetik

➤ *Modest Fashion*



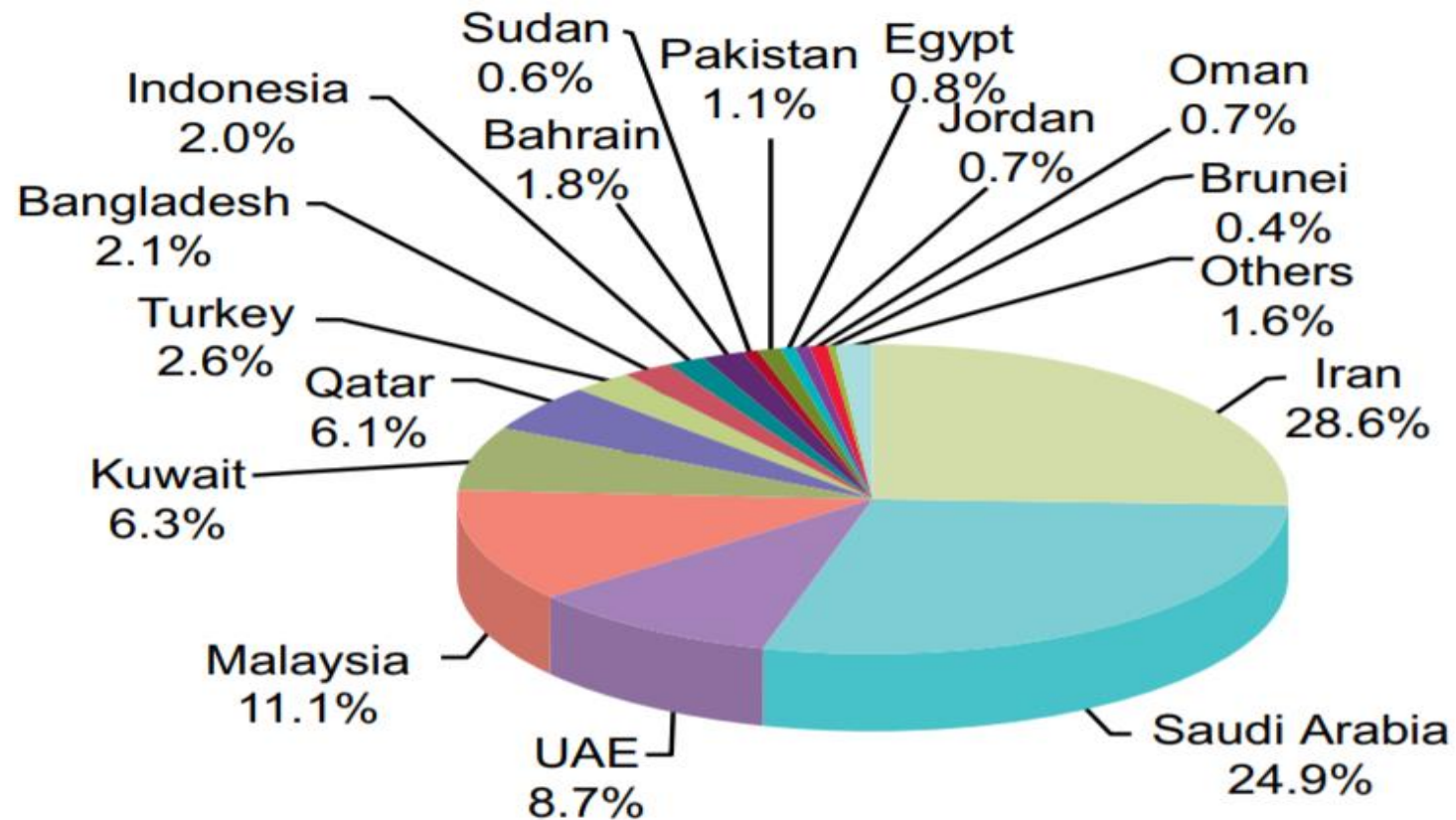
# TAHAPAN TAHAPAN SEKTOR EKONOMI SYARIAH SEBAGAI HALUAN EKONOMI

## ➤ Perbankan Syariah

- Sampai dengan akhir tahun 2020, total aset perbankan Syariah, termasuk didalamnya Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), dibandingkan dengan total aset perbankan Indonesia adalah baru mencapai 6,51%.
- Untuk menjadikan sektor ekonomi Syariah sebagai haluan negara, maka komposisi aset perbankan Syariah perlu di-tingkatkan paling tidak di level sekitar 30%, level yang di miliki oleh perbankan Syariah di Malaysia dewasa ini.
- Walaupun persentase yang ada tersebut telah meningkat dibandingkan tahun sebelumnya (2019) yang diangka 6,17%, tetapi peningkatan tersebut adalah tidak begitu signifikan.
- Intervensi kebijakan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan porsi perbankan Syariah secara signifikan (*unorganic growth*) di antaranya adalah konversi salah satu bank BUMN yang ada (misalnya BRI atau BTN), fiskal insentif, ataupun alokasi penempatan dana BUMN ataupun kantor-kantor pemerintah ke perbankan Syariah.

# Indonesia's Islamic Banking Industry: a Global Comparison

Chart-1: Share of Global Islamic Banking Assets\* (%) (3Q19)

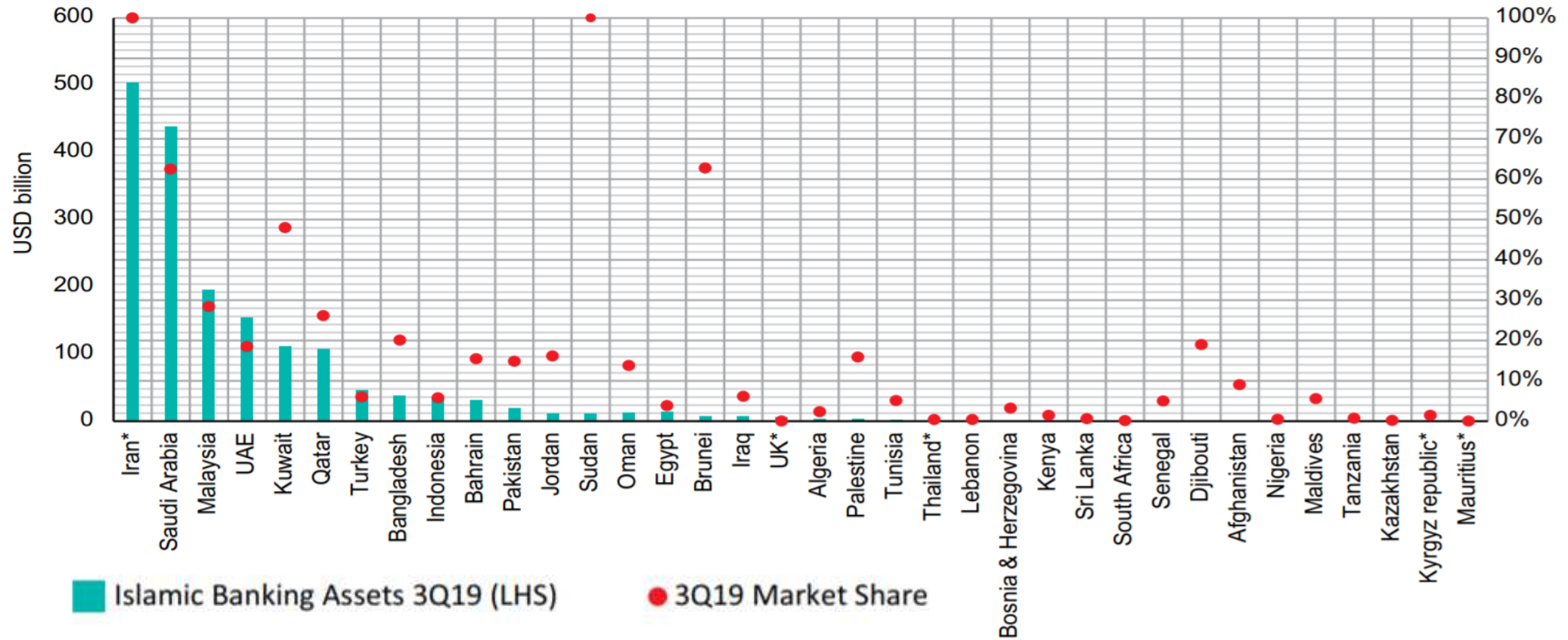


*\*The Share is apportioned in US dollar terms.*

**Source:** Islamic Financial Services Board (IFSB), 2020

# Indonesia's Islamic Banking Industry: a Global Comparison

Chart-2: Islamic Banking Assets and Market Share (3Q19)



Source: IFSB, 2020

# TAHAPAN TAHAPAN SEKTOR EKONOMI SYARIAH SEBAGAI HALUAN EKONOMI

## ➤ Pasar Modal Syariah

- Kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sampai dengan akhir 2020 adalah sekitar 48,0% dari kapitalisasi pasar Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedikit penurunan dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 51,5%.
- Proporsi nilai sukuk korporasi *outstanding* adalah sebesar 6,93% dari jumlah total sukuk dan obligasi korporasi *outstanding* di akhir tahun 2020. Sedikit peningkatan dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 6,53%.
- Proporsi nilai sukuk negara *outstanding* antara tahun 2019 dan 2020 juga tidak mengalami banyak perubahan, ditahun 2020 nilai *outstanding* sukuk negara 18,59% dan ditahun 2019 adalah 18,45%.
- Persentase reksa dana Syariah mengalami peningkatan yang signifikan di tahun 2020 mencapai 12,97% dari total nilai aset bersih reksadana (Syariah dan konvensional), dibandingkan 9,91% ditahun 2019.



# TAHAPAN TAHAPAN SEKTOR EKONOMI SYARIAH SEBAGAI HALUAN EKONOMI

## ➤ Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah

- IKNB Syariah seperti halnya yang konvensional adalah terdiri diantaranya dari asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, lembaga pembiayaan mikro, dan *financial technology*. Porsi total aset IKNB Syariah di dibandingkan konvensional di tahun 2020 dan 2019 adalah masing-masing 4,46% dan 4,17%.

## ➤ Zakat, Infaq, Sadaqah, dan Wakaf (ZISWAF)

- ZISWAF adalah instrumen penting dalam upaya pengentasan kemiskinan dan juga upaya pengembangan komunitas untuk kelompok-kelompok yang terpinggirkan di dalam masyarakat. Namun, sebagaimana dilaporkan oleh KNEKS (2020), perkembangan sektor ZISWAF di Indonesia masih belum optimal dan membutuhkan upaya perbaikan dari berbagai aspek. Penghimpunan ZIS Nasional pada tahun 2019 baru mencapai Rp. 10,22 triliun dari potensi Rp. 233 triliun (BAZNAS, 2020). Sementara itu, penumbuhan wakaf uang tercatat baru mencapai Rp 255 miliar selama periode 2011-2019 (Badan Wakaf Indonesia, 2019).

# TAHAPAN TAHAPAN SEKTOR EKONOMI SYARIAH SEBAGAI HALUAN EKONOMI

## ➤ Industri Halal (*Halal Value Chain [HVC]*)

- Berdasarkan data dari *State of the Global Islamic Economy Report 2020/2021*, pengeluaran konsumen muslim untuk makanan dan minuman halal (*halal food*), pariwisata halal (*Muslim friendly travel*), fesyen Muslim (*modest fashion*), farmasi halal (*halal pharmaceuticals*), kosmetik halal (*halal cosmetics*), dan media & rekreasi halal (*Islamic-themed media and recreation*) mencapai US\$ 2,023 triliun dan diproyeksikan bisa mencapai USD 2,35 triliun di tahun 2024.
- Indonesia dewasa ini masuk lima besar di seluruh konsumen pasar halal tersebut di atas, dengan konsumsi makanan halal menempati urutan pertama (dengan estimasi pengeluaran sebesar US\$ 144 milyar di tahun 2019). Tetapi dari ke enam segmen tersebut, Indonesia belum masuk dalam sisi produser, atau pihak yang mendapatkan hasil dari potensi besar halal industri tersebut.

# TAHAPAN TAHAPAN SEKTOR EKONOMI SYARIAH SEBAGAI HALUAN EKONOMI

## HALAL FOOD

Represented by \$1.17 trillion of spending by 1.9 billion Muslims on food & beverage. (2019 est.)

### Top 5 halal food consumer market (2019)

Ranking	Country	Total
1	Indonesia	\$144 billion
2	Bangladesh	\$107 billion
3	Egypt	\$95 billion
4	Nigeria	\$83 billion
5	Pakistan	\$82 billion

### Top 5 countries exporting to OIC (2019)

Ranking	Country	Total
1	Brazil	\$16.2 billion
2	India	\$14.4 billion
3	USA	\$13.8 billion
4	Russia	\$11.9 billion
5	Argentina	\$10.2 billion

# TAHAPAN TAHAPAN SEKTOR EKONOMI SYARIAH SEBAGAI HALUAN EKONOMI

## MUSLIM-FRIENDLY TRAVEL

Represented by \$194 billion in outbound travel spending by 1.9 billion Muslims.  
(2019 est.)

**Top 5 Muslim travel  
destination countries (2019)**

Ranking	Country	Total
1	Turkey	6.4 million
2	UAE	6.2 million
3	Russia	5.6 million
4	France	5 million
5	Malaysia	4.8 million

**Top 5 outbound  
Muslim Travel countries (2019)**

Ranking	Country	Total
1	Saudi Arabia	\$24.3 billion
2	UAE	\$17.2 billion
3	Qatar	\$14.2 billion
4	Kuwait	\$13 billion
5	Indonesia	\$11.2 billion



# TAHAPAN TAHAPAN SEKTOR EKONOMI SYARIAH SEBAGAI HALUAN EKONOMI

## MODEST FASHION

Represented by \$277 billion of spending by 1.9 billion Muslims on clothing  
(2019 est.)

**Top 5 modest fashion Muslim  
customer markets (2019)**

Ranking	Country	Total
1	Iran	\$53 billion
2	Turkey	\$28 billion
3	Saudi Arabia	\$21 billion
4	Pakistan	\$20 billion
5	Indonesia	\$16 billion

**Top 5 countries  
exporting to OIC (2019)**

Ranking	Country	Total
1	China	\$11.5 billion
2	Turkey	\$3 billion
3	India	\$2.8 billion
4	UAE	\$1.5 billion
5	Bangladesh	\$1.4 billion

# TAHAPAN TAHAPAN SEKTOR EKONOMI SYARIAH SEBAGAI HALUAN EKONOMI

## HALAL PHARMACEUTICALS

Represented by \$94 billion of spending by 1.9 billion Muslims on pharmaceuticals  
(2019 est.)

**Top 5 pharmaceuticals  
Muslim customers markets (2019)**

Ranking	Country	Total
1	Turkey	\$10 billion
2	Saudi Arabia	\$8.1 billion
3	USA	\$7.3 billion
4	Indonesia	\$5.4 billion
5	Algeria	\$3.9 billion

**Top 5 countries  
exporting to OIC (2019)**

Ranking	Country	Total
1	Germany	\$5.2 billion
2	France	\$4.6 billion
3	USA	\$3.4 billion
4	Switzerland	\$3.3 billion
5	India	\$2.5 billion

# TAHAPAN TAHAPAN SEKTOR EKONOMI SYARIAH SEBAGAI HALUAN EKONOMI

## HALAL COSMETICS

Represented by \$66 billion of spending by 1.9 billion Muslims on cosmetics  
(2019 est.)

**Top 5 cosmetics  
Muslims customers markets (2019)**

Ranking	Country	Total
1	India	\$6 billion
2	Indonesia	\$4 billion
3	Russia	\$4 billion
4	Malaysia	\$4 billion
5	Turkey	\$4 billion

**Top 5 countries  
exporting to OIC (2019)**

Ranking	Country	Total
1	France	\$2.5 billion
2	UAE	\$1.8 billion
3	Germany	\$1 billion
4	USA	\$0.94 billion
5	India	\$0.84 billion

# TAHAPAN TAHAPAN SEKTOR EKONOMI SYARIAH SEBAGAI HALUAN EKONOMI

## MEDIA & RECREATION

Represented by \$222 billion of spending by 1.9 billion Muslims on Media & recreation  
(2019 est.)

**Top 5 media & recreation  
Muslims customers markets (2019)**

Ranking	Country	Total
1	Turkey	\$26 billion
2	USA	\$22 billion
3	Indonesia	\$22 billion
4	Saudi Arabia	\$11 billion
5	Pakistan	\$11 billion

**Top 5 countries  
exporting to OIC (2019)**

Ranking	Country	Total
1	China	\$5.2 billion
2	Japan	\$2.1 billion
3	Thailand	\$2 billion
4	Korea	\$1.6 billion
5	Germany	\$0.9 billion

# TAHAPAN TAHAPAN SEKTOR EKONOMI SYARIAH SEBAGAI HALUAN EKONOMI

- Dari pemetaan aspek makro dan mikro ekonomi Syariah tadi, perlu di susun sebuah *Roadmap* terkait obyektif–obyektif besar yang akan dituju untuk kedua aspek tersebut.
- Terkait aspek makro, jika urutan Indonesia sekarang ini masih berada di ranking 63 dalam *Economic Islamicity Index 2020*, maka dalam *Haluan Ekonomi 2025 – 2050*, dalam kerangka menjadikan sektor ekonomi Syariah sebagai haluan ekonomi, maka perlu ditetapkan bahwa rangking Indonesia perlu masuk rangking 15 besar (*Top 15*) dari *index* tersebut.
- Sedangkan untuk aspek mikro, obyektif-obyektif terkait peningkatan peran sektor keuangan Syariah, sektor keuangan sosial Syariah, dan sektor Halal Value Chain perlu ditetapkan. Misal: peningkatan porsi aset perbankan Syariah dari yang sekarang hanya sebesar 6,51% di tahun 2020, menjadi paling tidak 50% di tahun 2050.
- Hal yang sama akan diterapkan untuk sektor keuangan Syariah lainnya seperti di pasar modal dan industri keuangan non bank. Begitu juga obyektif untuk meningkatkan kapasitas produksi Indonesia agar tidak hanya menjadi konsumen dari industri halal internasional.

# MASALAH DAN TANTANGAN YANG DIHADAPI

- ✓ Literasi ekonomi Syariah yang masih relative rendah. Survei Bank Indonesia di tahun 2019 menemukan bahwa tingkat literasi ekonomi Syariah di Indonesia baru mencapai 16,3% dari skala 100%. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga melaporkan bahwa literasi keuangan Syariah di Indonesia baru mencapai 8,93%.
- ✓ Pemahaman konsep ekonomi Syariah secara makro masih belum meluas, kebanyakan orang mengidentikkan konsep ekonomi Syariah hanya dengan keuangan Syariah dalam bentuk diantaranya perbankan Syariah, asuransi Syariah (*takaful*), dan surat berharga Syariah (*sukuk*).
- ✓ Menjadikan ekonomi Syariah menjadi haluan ekonomi negara jangka panjang (2025-2050) akan membutuhkan peran negara khususnya terkait dengan aplikasi kebijakan pembangunan ekonomi yang ada, termasuk didalamnya - tetapi tidak terbatas- reformasi birokrasi, penegakan hukum, peningkatan kapasitas produksi (khususnya bagi UMKM), kebijakan fiskal dan moneter. Tantangannya adalah kesinambungan dan/atau komitmen yang ada jika terjadi pergantian pemerintahan.



# MASALAH DAN TANTANGAN YANG DIHADAPI

- ✓ Terkait keuangan Syariah, salah satu keterbatasan pengembangan perbankan Syariah adalah terkait diversifikasi produk. Dewasa ini banyak perbankan Syariah masih bergantung pada satu instrument keuangan yang utama, yakni *Murabahah*. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya hal ini adalah peraturan terkait hanya memfokuskan pada transaksi *Murabahah* (Peraturan Menteri Keuangan No. 251/PMK.011/2010), dan tidak menyinggung transaksi-transaksi yang bersifat jual beli lainnya.
- ✓ Selain Bank Syariah Indonesia, yang merupakan hasil merger dari tiga bank anak usaha BUMN (BSM, BNI Syariah, dan BRI Syariah), tingkat permodalan bank Syariah masih terbatas, juga kapasitas jaringan dan kemampuan perbankan internasional.
- ✓ Perusahaan multinasional dewasa ini juga sudah masuk ke sektor industri halal, hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi industri halal dalam negeri dalam persaingan global.
- ✓ Sinkronisasi kebijakan antara pusat dan daerah.
- ✓ Kapasitas R & D yang terbatas, baik di industri keuangan Syariah, maupun industri halal lainnya.

# KEBUTUHAN SEKTOR PENUNJANG

- ✓ Setiap negara yang menjadi pusat keuangan dunia mutlak perlu mempunyai birokrasi yang baik, yakni yang efisien, bersih, professional, dan melayani. Begitu pula halnya yang diperlukan untuk pengembangan sektor ekonomi Syariah, baik yang bersifat makro maupun mikro.
- ✓ Selain birokrasi yang baik, sistim peradilan, dengan segenap pelaku pendukungnya (kepolisian, kejaksaan, dan kehakiman), juga memainkan peran penting dalam menjamin kepastian hukum (*rule of law*) dan penghormatan terhadap kontrak-kontrak (*sanctity of contract*). Sistim peradilan yang baik akan menjadi faktor penting bagi berkembangnya investasi di sebuah negara, yang merupakan bagian penting dari ekonomi Syariah.
- ✓ Tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang baik, yakni yang bisa memadukan antara *akhlaq* (karakter) dan kapasitas/kompetensi. Lembaga-lembaga pendidikan, baik yang mempunyai konsentrasi di ekonomi Syariah maupun yang lainnya, perlu menjadi penghasil SDM yang baik tersebut. Industri juga perlu didorong untuk bersinergi dengan lembaga pendidikan dengan menyediakan *internship* (magang) dan juga menciptakan program *link and match*. Pemerintah dan industri Syariah juga dapat didorong untuk menyediakan beasiswa-beasiswa serta hibah-hibah riset.

# KEBUTUHAN SEKTOR PENUNJANG

- ✓ Ekonomi yang berbasiskan pengetahuan dan inovasi perlu mempunyai landasan riset yang kuat. Di Malaysia misalnya, dalam kerangka pengembangan sektor ekonomi Syariah, Bank Negara Malaysia (Bank Sentral) mendirikan dan mendukung penuh *International Shariah Research Academy (ISRA)*. Juga *International Islamic University of Malaysia (IIUM)* mempunyai Lembaga riset *International Institute for Halal Research and Training (INHART)* yang fokus untuk pengembangan industri halal.
- ✓ Simplifikasi regulasi akan diperlukan untuk mengembangkan sebuah sektor bisnis. Regulasi yang terlalu banyak akan menyulitkan sebuah sektor untuk berkembang. Inti utama dari regulasi adalah membuat aturan main agar tercipta lingkungan bisnis yang *fair* dan melindungi kepentingan public, bukan untuk mempersulit pengembangan bisnis. Dewasa ini industri keuangan Syariah mempunyai tiga otoritas yang mengaturnya, yakni BI (terkait system pembayaran), OJK (perizinan dan pengawasan) dan Dewan Syariah Nasional (terkait tata kelola Syariah). Sebuah mekanisme 3-in-1 perlu diciptakan agar satu aturan dapat mewakili tiga institusi tersebut. Hal-hal serupa akan diperlukan juga untuk industri keuangan Syariah lainnya maupun sektor HVC.

# POTENSI ATAU PELUANG EKONOMI SYARIAH

- ✓ Indonesia sebagai negara Muslim terbesar di dunia mempunyai potensi besar untuk bisa menjadi pusat ekonomi Syariah dunia. Menjadikan Indonesia menjadi pusat ekonomi Syariah dunia pada dasarnya juga akan berkontribusi besar terhadap keberhasilan pembangunan nasional mengingat aplikasi ekonomi Syariah akan menuntut Indonesia menciptakan sebuah perekonomian yang mempunyai daya saing internasional dan berkelanjutan.
- ✓ Implementasi Ekonomi Syariah juga diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas baik, yakni pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan kemanfaatannya dapat dirasakan oleh seluruh rakyat, serta juga berkelanjutan, yang semuanya akan berkontribusi besar bagi keberhasilan pembangunan nasional.
- ✓ Aplikasi keuangan Syariah diharapkan juga dapat berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan masyarakat, yang pada gilirannya dapat membuka akses keuangan kepada segenap anggota masyarakat dan dalam waktu yang sama berkontribusi untuk menciptakan pemerataan pendapatan dan pengurangan ketimpangan sosial ekonomi

# POTENSI ATAU PELUANG EKONOMI SYARIAH

- ✓ Dewasa ini berdasarkan data dari *State of Global Islamic Economy Report 2020/21*, ekonomi Syariah global direpresentasikan oleh lebih dari US\$ 2,0 triliun pasar konsumen yang terbagi dalam enam sektor ekonomi riil dan lebih dari US\$ 2,8 triliun aset keuangan Syariah.
- ✓ Berbicara ekonomi Syariah adalah berbicara ekonomi global dengan segala potensinya, populasi Muslim di 2019 adalah sekitar 1,9 milyar, dan diperkirakan akan bertumbuh menjadi sekitar 3,0 milyar di 2060, dan akan merepresentasikan 31,1% dari populasi global.
- ✓ Kesadaran untuk menggunakan produk-produk halal sedang bertumbuh di dunia Muslim dewasa ini, *Pew Research* di tahun 2018 menemukan bahwa Muslim pada umumnya melihat agama sebagai sebuah hal yang sangat penting.
- ✓ 15 dari 50 negara-negara yang mempunyai penetrasi *smart-phone* terbesar adalah negara-negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI), hal ini akan mendorong juga tumbuhnya ekonomi Syariah digital mulai dari aplikasi keuangan Syariah sampai dengan berbagai macam produk dan jasa halal.

# POTENSI ATAU PELUANG EKONOMI SYARIAH

- ✓ Banyak aspek dari ekonomi Syariah adalah bersifat universal dan sejalan dengan kecenderungan konsumen global yang lebih menekankan etika bisnis. Sebuah studi global yang dilakukan oleh Nielsen mengindikasikan bahwa 66% dari konsumen siap membayar lebih mahal untuk sebuah *ethical/sustainable products*. Konsumen dari generasi yang lebih muda bahkan mencapai 73%. Dengan perkembangan kesadaran etis ini, merek-merek halal akan mempunyai daya tarik tersendiri kedepannya, baik bagi konsumen Muslim ataupun Non-Muslim.
- ✓ Berbagai merek-merek global dunia sekarang mulai melirik industri halal. Mulai dari *Deutsche Bank, HSBC, StandChart, Citi, MasterCard* yang menawarkan produk keuangan Syariah; *Nestle, Carrefour, Wallmart, dan Whole Foods* menawarkan produk-produk halal ritel; sampai dengan *Michael Kors, Dolce Gabbana, Macy's, dan Nike* yang menawarkan desain-desain hijab.



# REFERENSI

- Al-Qur'an Karim.
- Alwyni, F. A. (2014/15). Ekonomi Indonesia dari Perspektif Ekonomi Islam: Sebuah Pengantar. *Jurnal EkonomiKa*, Vol. 2, 11-16.
- Alwyni, F.A. (2016/17). Roadmap Penerapan Ekonomi Islam di Indonesia. *Jurnal EkonomiKa*, Vol. 4, 5-9.
- Chapra, M. U. (2008). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqāsid al-Sharīah*. Occasional Paper Series 15. London, UK & Virginia: The International Institute of Islamic Thought.
- Departemen Keuangan. *Outstanding Government Securities (As of December 28, 2020)*.
- DinarStandard with the support of the Dubai Islamic Economy Development Center. (2020). *State of the Global Islamic Economy 2020/21*.
- Islamic Financial Services Board. (2020). *Islamic Financial Services Industry: Stability Report 2020*.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/BAPPENAS (2009), *Pokok-Pokok Penyelenggaraan Pembangunan Nasional*.
- Kementerian PPN/BAPPENAS (2018). *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024*.
- Kementerian PPN/BAPPENAS (2019). *Konsep Rancangan Undang Undang Ekonomi Syariah*.
- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (2020). *Rencana Kerja Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah 2020-2024*.
- Mirakhor, A. & Askari, H. (2017). *Ideal Islamic Economy: An Introduction*. New York: Palgrave Macmillan.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Roadmap of Islamic Banking 2015-2019 (taken from Ministry of Finance, *SUKUK NEGARA: Shariah-Compliant Financial Instrument, 2015*).
- OJK. (2020). *Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia 2021-2025*.
- OJK. (2020). Laporan Tahunan (Annual Report).
- Salinan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 251/PMK.011/2010 *Tentang Pajak Pertambahan Nilai di Tanggung Pemerintah atas Transaksi Murabahah Perbankan Syariah*.
- The Islamicity Indices 2020.



**TERIMA KASIH !**